

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena digunakan sebagai sarana untuk bekerja sama dan berinteraksi. Menurut Chaer dan Agustina (2010:14), secara tradisional mendefinisikan bahasa merupakan alat untuk berinteraksi (komunikasi) dalam artian, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan. Proses penyampaian tersebut dapat dilakukan melalui sarana komunikasi tulis dan lisan.

Komunikasi dalam bentuk tulis dapat dilakukan dengan menggunakan tulisan, sedangkan komunikasi dengan bentuk lisan dapat dilakukan melalui interaksi sosial. Pada hakikatnya komunikasi lisan lebih mudah dilakukan daripada komunikasi tulis. Alasannya, karena komunikasi tulis memerlukan ketrampilan khusus dan pola pikir kreatif. Terdapat empat aspek kebahasaan dalam materi bahasa Indonesia antara lain, membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Penelitian ini penulis memfokuskan pada aspek kebahasaan menulis. Pembelajaran menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide-ide, gagasan dan perasaan melalui media tulis. Sedangkan menulis memiliki tujuan

menginformasikan, membujuk, mendidik, dan menghibur pembaca. Kegiatan menulis akan memberikan manfaat yang baik salah satunya mengasah otak kita untuk berpikir aktif dan kreatif.

Menulis merupakan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 2010:15). Menurut Pujiono (2013:5), selama proses menulis seseorang perlu serangkaian aktivitas yang melibatkan beberapa fase. Fase-fase tersebut yaitu prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau editing). Ketiga fase tersebut merupakan proses utama yang dilakukan untuk mencapai sebuah tulisan yang baik dan benar.

Menurut Tomkins (dalam Pujiono, 2013:5), fase pramenulis merupakan tahap persiapan untuk menulis. Hal-hal yang dapat dilakukan pada tahap pramenulis yaitu, (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, serta (3) mengidentifikasi dan menyusun ide-ide. Tahap pramenulis sangat penting dan menentukan dalam tahap-tahap menulis selanjutnya. Pada fase ini perlu dilakukan penyusunan kerangka karangan sesuai dengan topik yang akan dituangkan. Penyusunan kerangka karangan tersebut sangat penting dan menentukan dalam tahapan menulis selanjutnya.

Fase kedua yaitu penulisan, pada fase ini penulis dapat menulis sesuai dengan kerangka karangan yang tersusun. Ketika menulis, penulis akan mengungkapkan ide dan gagasan sekaligus memperhatikan bahasanya. Bagian isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama tulisan. Ide utama di dalam tulisan dapat di perjelas dengan ilustrasi, informasi, bukti, argumen, dan alasan.

Oleh karena itu, penulis akan diuntut pada multiple competence terhadap bahasa dan gagasannya.

Fase ketiga yaitu pascapenulisan, pada fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan kasar yang kita hasilkan (Pujiono, 2013:6). Kegiatan ini meliputi penyuntingan dan merevisi. Menurut Tomkins dan Hosskisson (dalam Pujiono, 2013:6), menyatakan bahwa penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, puntuasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi lebih mengarah perbaikan dan pemeriksaan isi tulisan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, penyuntingan merupakan kegiatan merevisi atau perbaikan tulisan. Penyuntingan karangan meliputi perbaikan unsur mekanik dan substansi isi. Fokus pada tahap ini adalah melakukan perubahan-perubahan aspek mekanik karangan. Penulis memperbaiki karangannya pada ejaan dan tanda baca atau kesalahan bahasa yang lain. tujuan penyuntingan agar karangan lebih mudah dan enak dibaca orang lain. pada tahap penyuntingan, penulis melakukan kegiatan (a) konsentrasi terhadap karangan, (b) membaca cepat untuk menentukan kesalahan, dan (c) memperbaiki kesalahan.

Keterampilan menulis dapat dituangkan dalam beberapa bentuk, seperti menulis puisi. Puisi merupakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua orang memiliki kemampuan untuk membuat puisi, namun yang membedakannya adalah penggunaan gaya bahasa yang menjadi ciri khas penulis. Keterampilan seseorang dalam membuat puisi dapat dilatih melalui pembelajaran

diinstansi atau lembaga pendidikan. Pada sekolah tingkat menengah pertama (SMP) latihan menulis puisi sangat penting dilakukan, karena pada dasarnya siswa tersebut sudah memiliki cukup banyak perbendaharaan kata untuk menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bahasa tulis, seperti dalam menulis puisi. Berdasarkan kondisi ideal yang digambarkan tersebut, kajian tentang gaya bahasa pada puisi berbahasa Indonesia karya siswa menjadi sangat penting karena terdapat gaya bahasa yang khas dalam puisi karya siswa untuk mengetahui apakah ditemukan kecocokan antara kajian teori dengan kondisi nyatanya. Berikut merupakan salah satu kutipan dari contoh puisi karya siswa.

hujan memandikan tanaman.

Puisi di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi. Hal tersebut terbukti dari penggunaan kata *memandikan* pada dasarnya digunakan oleh manusia untuk membasahi dan membersihkan badan, sedangkan makna pada kalimat tersebut yaitu menyirami. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan membahas tentang pembelajaran menulis puisi ditingkat SMP dengan judul *Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Cluring Tahun Pelajaran 2017/2018*. Alasan menggunakan lembaga SMP Negeri 2 Cluring sebagai objek penelitian, karena (a) lokasi lembaga tersebut memiliki ciri khas pada penulisan puisi yang dibuat sendiri yang di letakkan di mading sekolah dan mading masing-masing kelas, dan (b) sekolah tersebut merupakan sekolah yang terbuka terhadap perubahan, ilmu pengetahuan, inovasi pembelajaran, dan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah penelitian berupa, “Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam puisi karya siswa kelas VIII A SMP Negeri Cluring tahun pelajaran 2017/2018?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini berupa “Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam puisi karya siswa kelas VIII A SMP Negeri Cluring tahun pelajaran 2017/2018”.

1.4 Definisi Oprasional

Definisi istilah ini merujuk pada perumusan judul yang telah diangkat oleh penulis. Tujuannya menghindari kemungkinan terjadinya interpretasi atau kesalahpahaman maksud yang kurang tepat atas dari judul dalam penelitian ini, maka penulis perlu mempertegas pengertian beberapa istilah. Berikut adalah penjelasan dari istilah yang digunakan untuk perumusan judul.

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok permasalahan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Gaya bahasa adalah bahasa yang indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

3. Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari hal yang dianggap sama.
4. Gaya bahasa pertentangan adalah yang memiliki makna bertentangan dengan kata-kata yang ada.
5. Puisi adalah ungkapan ekspresi diri dalam bentuk tulis.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan rincian sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kualitas menulis karya sastra (puisi) yang baik, tepat, dan efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan pembaca (peneliti selanjutnya) khususnya yang berkaitan dengan kegiatan menulis karya sastra (puisi) yang menjadi fokus pada penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam kegiatan menulis karya sastra (puisi) dengan kondisi dan situasinya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan diskusi mata kuliah menulis karya sastra.
- 2) Bagi Guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran menulis puisi siswa.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menindaklanjuti penelitian dengan meneliti topik-topik yang belum dibahas.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian menjadi tiga hal, yaitu (a) fokus penelitian ini pada penggunaan jenis gaya bahasa perbandingan dan pertentangan dalam tugas menulis puisi karya siswa; (b) lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Cluring; dan (c) Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A.